

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Meniru bacaan seorang guru seperti Nabi Muhammad Saw menirukan bacaan Alqur'an yang disampaikan oleh Malaikat Jibril. Sedangkan tahapan Metode Jibril ada dua, yakni tahqiq (pengenalan huruf) dan tartil (membaca dengan pelan disertai tajwid). Santri yang belajar Metode Jibril dibagi atas 3 tingkatan. Untuk Tingkat pertama mempunyai tiga metode berkala dalam pembelajarannya, yakni langkah-langkah pengajaran membaca, langkah-langkah pengajaran menulis, dan evaluasi. Sedangkan untuk Tingkat Menengah dan Tingkat Lanjutan, keduanya mempunyai empat metode berkala dalam pembelajarannya, yakni muraja'ah, talqin- taqlid, tashih, dan muraja'ah tingkat akhir. Dalam kata lain otodidak. Banyak santri tetap menghafal dengan metode klasik, yakni menghafal sekuat ingatannya kemudian disetorkan kepada guru meski Metode Jibril telah diajarkan kepada para santri. Khususnya dalam hal jumlah lampiran Alqur'an yang dihafal tiap harinya sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Metode Jibril. Menghafal Alqur'an merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia. Menurut fathoni, "menghafal Alqur'an itu gampang-gampang sulit, gampang di hafal tapi sulit di jaga".¹

Mu'jizat Nabi Muhammad saw yang terbesar adalah kitab suci Al-qur'an. Yang mana tidak ada seorang pun yang mampu membuat atau menulis semisal Al-qur'an. Dijelaskan dalam QR.Albaqarah, mulanya seluruh manusia

¹ M. Fathoni Dimiyanti, *"memilih metode menghafal Al-qur'an yang baik dan upaya mencetak Huffazhul Qur'an yang sempurna"* ringkasan untuk santri PP. Bidayatul Bidayah, Mojokerto, hal.2

ditantang untuk mencoba tantangan yang serupa dengan Alqur'an, akan tetapi tak seorang pun yang mampu menandinginya dan melakukannya. Dalam keterangan Alqur'an mereka di tantang untuk membuat yang lebih sederhana, yaitu seluruh manusia itu di minta untuk membuat sepuluh surat saja yang serupa dengan Alqur'an baik *fashokhah* maupun *balaghah-nya*. Dan ternyata tidak ada manusia yang mampu melakukannya. Maka akhirnya Alqur'an meminta kepada seluruh manusia untuk membuat satu surat saja yang seperti Al-qur'an . dan ternyata walaupun hanya satu surat tidak ada seorangpun yang mampu membuatandingannya dari pada Al-qur'an tersebut. Andaikata di antara mereka ada yang mampu membuatnya, maka sirnalah kemukjizatan Al-qur'an itu. Tetapi mereka gagal dan tidak mampu, maka akhirnya Al-qur'an menyatakan kepada seluruh manusia di dunia bhkan juga kepada bangsa jin dengan hal sebagai berikut:

قل لئن اجتمعت الانس والجن على ان ياءتوا بمثل هذا القران لا ياءتوا بمثله ولو
كان بعضهم لبعض ظهيراً

Artinya : “katakanlah, kalau sekiranya berkumpul manusia dan jin untuk mendatangkan yang serupa Al-qur'an ini, mereka tidak akan sanggup mendatangkan yang serupa dengannya, walaupun sebagian mereka dengan sebagian yang lain tolong-menolong” (Al-isra' : 88)²

Allah juga telah menjamin terjaga kemurnian kitab-nya, sebagaimana dalam firman-nya :

انا نحن نزلنا الذ كر وانا له لحفظون

² Nazri Adlany, dkk., *Al-qur'an terjemah indonesia* (jakarta:Sari Agung, 1997), hal.544

Artinya : “sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-qur’an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.” (Al-Hijr:9)³

Belajar Alqur’an merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkannya. Belajar Alqur’an dapat di bagi tiga tingkatan. *Pertama*, belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut Kaidah-kaidah yang berlaku dalam *qira’at* dan tajwid. *Kedua*, yaitu belajar arti dan maksud yang terkandung di dalamnya. *Ketiga*, yaitu belajar menghafal di luar kepala, sebagaimana yang di kerjakan oleh sahabat pada masa Rasulullah, hingga masa sekarang. Menghafal Al-qur’an di luar kepala merupakan usaha yang paling efektif dalam menjaga kemurnian Al-qur’an yang agung, dengan hafalan tersebut berarti meletakkan pada hati sanubari penghafal. Dan menurut raghib dan abdurrahman, “tempat tersebut (hati) merupakan tempat penyimpanan yang paling aman, terjamin, serta tidak dapat di jangkau oleh musuh dan para pendengki serta penyelewengan-penyelewengan yang di lakukan”⁴

Menghafal Alqur’an merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia. Menurut fathoni, “menghafal Alqur’an itu gampang-gampang sulit, gampang di hafal tapi sulit di jaga”.⁵

Problem yang di hadapi oleh orang yang sedang menghafal Alqur’an memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu, sampai pada metode menghafal itu sendiri. Dalam dunia proses belajar (PBM), metode jauh lebih penting dari materi.

³ Yayasan penyelenggaraan penerjemah Al-qur’an, *Al-qur’an dan terjemahnya* (jakarta: komplek percetakan Al-qur’an Al-karim kepunyaan raja Fahd, 1971), hal: 391

⁴ Raghil As-sirjani & Abdurrahman A.khaliq, *cara cerdas hafal Al-qur’an* (solo: Aqwam,2007) hal:45

⁵ M. Fathoni Dimiyanti, “*memilih metode menghafal Al-qur’an yang baik dan upaya mencetak Huffazhul Qur’an yang sempurna*” ringkasan untuk santri PP. Bidayatul Bidayah, Mojokerto, hal.2

Demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengerjaan. Sebuah proses belajar mengajar bisa di katakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran : tujuan, materi, media dan evaluasi.⁶

Metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantarkan kepada tujuan yang di maksud. Begitupun dengan menghafal Al-qur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses Hifdzul Qur'an, sehingga tercipta keberhasilan dalam menghafal Al-qur'an. Peneliti berkeyakinan bahwa metode jibril berhasil dalam pembelajaran Hifdzul Qur'an, dimana metode ini di latar belakangi oleh perintah Allah kepada Nabi Muhammad saw. Untuk mengikuti bacaan Al-qur'an yang telah dibacakan oleh malaikat jibril, sebagai penyampai wahyu dengan metode tersebut memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi secara langsung, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang santri dalam menghafal ayat demi ayat juga akan mempunyai pengaruh terhadap psikis/anak didik. Dengan mengacu pada paparan di atas, skripsi ini di formulasikan dengan judul "Implementasi Pembelajaran Al-qur'an bagi santri Tahfidzul Qur'an di TPQ Hidayatus sibyan Wates tanjung Wringinanom Gresik".

Setiap santri dapat mempelajari bacaan Al-Qur'an dengan mujawwid dan tartil yang baik, dan pada akhirnya beliau menemukan suatu metode yang dinamai dengan metode jibril, metode ini terbukti sangat baik dan cepat diterima oleh para

⁶ Armai Arief, *pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam* (jakarta : ciputat press,2002) hal.109

santri, hal ini dibuktikan bahwa santri TPQ dapat membaca Al-Qur'an secara mujawwid dan tartil dengan baik dalam waktu satu tahun.

Dalam proses dunia belajar mengajar (PBM), metode jauh lebih penting dari materi. Demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengelolaan. Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode yang berada di urutan kedua yang terpenting setelah tujuan sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media dan evaluasi.

Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantarkan tujuan yang dimaksudkan. Mulai dalam pembelajaran Al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses belajar membaca Al-Qur'an, sehingga tercipta percaya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Peneliti berkeyakinan bahwa Metode Jibril berhasil dalam ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. membaca Al-Qur'an dengan metode tersebut memungkinkan bagi seorang guru untuk berkomunikasi secara langsung. penilaian dan penilaian secara maksimal kemampuan seorang santri dalam membaca Al-Qur'an. Dari uraian di atas maka mendorong peneliti untuk ingin lebih melihat seperti apakah penerapan Metode jibril.

Berdasarkan konteks penelitian masalah tersebut peneliti tertarik dan ingin mengetahui lebih dalam tentang pembelajaran melalui metode jibril tersebut

B. Fokus Penelitian

Bertitik tolak dari konteks penelitian di atas, maka dapat dirumuskan pokok masalah yang akan dikaji dan diteliti, yaitu :

1. Bagaimana Penerapan metode jibril dalam pembelajaran Al-qur'an di TPQ Hidayatus sibyan Gresik Wates tanjung Wringinanom Gresik ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode jibril bagi santri Tahfidzul Qur'an di TPQ Hidayatus sibyan Gresik Wates tanjung Wringinanom Gresik ?
3. Bagaimana gambaran keberhasilan penerapan metode jibril dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Hidayatus sibyan Gresik Wates tanjung Wringinanom Gresik ?

C. Tujuan Penelitian

Memperhatikan pokok masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui Bagaimana Penerapan metode jibril dalam pembelajaran Al-qur'an di TPQ Hidayatus sibyan Gresik Wates tanjung Wringinanom Gresik ?
2. Untuk mengetahui Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode jibril bagi santri Tahfidzul Qur'an di TPQ Hidayatus sibyan Gresik Wates tanjung Wringinanom Gresik ?
3. Untuk mengetahui Bagaimana gambaran keberhasilan penerapan metode jibril dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Hidayatus sibyan Gresik Wates tanjung Wringinanom Gresik ?

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti :

- a. Penelitian ini diharapkan membawa kemanfaatan dan berkah, menjadi ghairah akan selalu cinta Al-qur'an dan menjadi pedoman hidupnya.
- b. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai implementasi pembelajaran Al-qur'an melalui metode jibril

2. Bagi lembaga :

- a. Hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi lembaga dan santri Tahfidzul Qur'an untuk tetap menanamkan metode jibril dan selalu melaksanakannya dengan baik dan juga mampu menjadi bahan evaluasi atas kelemahan-kelemahan yang ada dan selalu melakukan pengembangan-pengembangan demi pencapaian tujuan TPQ Hidayatus sibyan yakni menggapai kemuliaan menjadi Ahlul qur'an⁷

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kekaburan makna dan mendapatkan kesamaan penafsiran, penulis memberi batasan sebagai berikut :

1. Implementasi adalah pelaksanaan⁸ bisa juga bermakna proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis yang memberikan efek atau dampak baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap.⁹
2. Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku

⁷ Haya Ar-Rasyid, menggapai kemuliaan menjadi Ahlul Qur'an (solo: Al-Qowam,2004)hal.9

⁸ WJS.poewadarminto, *kamus umum bahasa indonesia* (jakarta:balai pustaka,1993)

⁹ E. Mulyasa, *kurikulum berbasis kompetensi: konsep, karakteristik dan implementasinya*. (Bandung: Remaja rosda karya,2002)hal.7

tertentu dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.¹⁰

3. Al-qur'an menurut bahasa berarti bacaan atau yang dibaca. Adapun menurut istilah syara' adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat jibril dalam bahasa arab dipandang ibadah bagi orang yang membacanya¹¹
4. Metode jibril adalah perintah Allah saw kepada Nabi Muhammad saw untuk mengikuti bacaan Al-qur'an yang telah dibacakan oleh malaikat jibril sebagai penyampai wahyu Allah saw.
5. Hifdzul Qur'an adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang dibaca secara benar dan juga kemampuan menghafal ayat Al-qur'an yang diindikasikan dengan kemampuan untuk melafalkan dan menyembunyikan ayat-ayat Al-qur'an dengan tanpa melihat mushaf.

F. Kajian Terdahulu

Adapun kajian dengan judul "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Jibril Bagi Santri Tahfidzul Qur'an di TPQ Hidayatus Sibyan Gresik" yang ditulis pada skripsi yang telah diteliti oleh Zumrotul Fitriyah/2008 dalam penelitian tersebut peneliti menjelaskan tentang Metode Jibril Sebuah Alternatif Sistem Pembelajaran Baca al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian oleh Zumrotul Fitriyah adalah memfokuskan, yang pertama apa saja macam-macam metode pembelajaran Al-

¹⁰ Syaiful, *konsep dan makna pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2003)

¹¹ Ahsin w. Al-hafidz, M.A, *kamus ilmu Al-qur'an* (Wonosobo: Amzah, 2005)

Qur'an, yang kedua bagaimana penerapan metode Jibril di Pesantren Ilmu Al-Qur'an, dan yang ketiga apa saja kelebihan dan kekurangan dari penerapan metode Jibril. Penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan data yang disajikan berupa kata-kata atau gambaran-gambaran, pengumpulan datanya penulis menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Sedangkan analisisnya penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Dapat diketahui bahwa Metode Jibril Sebuah Alternatif Sistem Pembelajaran Baca al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang bermula dengan membaca satu ayat atau waqof, lalu ditirukan oleh semua yang mengaji. Guru membaca satu-dua kali, masing-masing meneruskan sampai dengan bacaan yang pas. Dari skripsi yang ada sebagai kajian terdahulu terdapat perbedaan dan persamaan:

1. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Metode Jibril.
2. Dalam penelitian terdahulu peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, pada saat ini peneliti juga menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.
3. Perbedaannya terletak dimana peneliti kali ini memfokuskan pada Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Jibril Bagi Santri Tahfidzul Qur'an. Sedangkan pada kajian terdahulu penulis lebih

memfokuskan Metode Jibril Sebuah Alternatif Sistem Pembelajaran Baca al-Qur'an.¹²

Serta pada skripsi yang diteliti oleh Sulfa Afiyah/2019 dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Memperkuat Karakter Siswa di MTS Negeri 3 Ponorogo. Tujuan dilakukannya penelitian ini yang pertama, untuk mengetahui pelaksanaan program tahfidz Qur'an di MTS 3 Negeri Ponorogo, yang kedua untuk mengetahui kontribusi pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam memperkuat karakter kedisiplinan dan sikap tanggung jawab siswa yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an di MTS Negeri 3 Ponorogo. Penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Dalam Teknik pengumpulan data, menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Teknik analisis kualitatif miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Dapat diketahui bahwa Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Memperkuat Karakter Siswa di MTS Negeri 3 Ponorogo ini dilaksanakan agar untuk menetapkan program tahfidzul Qur'an yang berjalan dengan baik, serta memberikan kontribusi yang kuat untuk memperdalam karakter kedisiplinan siswa yang bertanggung jawab dalam setoran hafalan dan siswa siap menanggung konsekuensi jika tidak menyetorkan hafalan, lalu tidak menyalahkan pula jikalau siswa menyadari kelemahan dirinya dalam menjaga hafalannya sehingga siswa selalu melakukan muroja'ah.

¹² Zumroyul Fitriyah, "Metode Jibril Sebuah Alternatif Sistem Pembelajaran Baca al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Malang, Malang, 2008), hlm 1

Dari skripsi yang ada sebagai kajian terdahulu terdapat perbedaan dan persamaan:

1. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang program tahfidzul Qur'an.
2. Dalam penelitian terdahulu peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus, akan tetapi pada saat ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.
3. Perbedaannya terletak dimana peneliti kali ini memfokuskan pada program tahfidzul Qur'an , sedangkan pada kajian terdahulu lebih memfokuskan kepada bagaimana Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Memperkuat Karakter Siswa.¹³

¹³ Sulfa Afyah, "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Memperkuat Karakter Siswa di MTS Negeri 3 Malang", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2019), hlm 1